

## Analisis Pemahaman Jemaat Tentang Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Pertumbuhan Iman Orang Percaya

Teddy Angdri

Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia Makassar

Correspondence: [teddyangdri@yahoo.com](mailto:teddyangdri@yahoo.com)

**Abstract:** *This study was conducted with the aim of analyzing and knowing the understanding of the congregation at the Indonesian Bethel Church Filadelfia Makassar about the impact of the Covid-19 pandemic on the growth of the congregation's faith, whether the Covid-19 pandemic has shaken the faith of the congregation or not. The research method used is the descriptive qualitative method, collecting research data by observing, documenting, and conducting interviews with 8 sources determined by the purposive sampling technique. research data processing with data reduction techniques, display data then discussed and made conclusions. The results of the research obtained are that due to the Covid-19 pandemic, the faith of the congregation has not been shaken or decreased, it is known from the answers of the informants that with the Covid-19 pandemic, faith has actually been strengthened more earnestly seeking God, actively building a family altar, truly worshiping even though it is only online from home, and still believing in God's protection, everything that happens is already in God's will.*

**Keywords:** *Covid-19 pandemic; congregation understanding; faith growth*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pemahaman jemaat di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar tentang dampak pandemi Covid-19 bagi pertumbuhan iman jemaat, apakah dengan adanya pandemi Covid-19 ini membuat iman jemaat menjadi terguncang atau tidak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data penelitian dengan melakukan observasi, dokumentasi dan melakukan wawancara kepada 8 narasumber yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pengolahan data penelitian dengan teknik reduksi data, display data kemudian dibahas dan dibuat kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah akibat pandemi Covid-19 ini tidak membuat iman jemaat menjadi terguncang atau menurun, hal itu diketahui dari jawaban para narasumber bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini justru membuat iman percaya makin dikuatkan dengan makin sungguh-sungguh mencari Tuhan, makin giat membangun mezbah keluarga, sungguh-sungguh beribadah meskipun hanya secara online dari rumah saja, dan tetap percaya akan perlindungan Tuhan, segala sesuatu yang terjadi sudah ada dalam kehendak Tuhan.

**Kata kunci:** pandemi Covid-19; pemahaman jemaat; pertumbuhan iman

### PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 tepatnya di pertengahan bulan desember, keadaan dunia menjadi begitu terguncang hebat akibat munculnya virus corona yang ketika menjangkit manusia, dapat dengan cepat menginfeksi saluran pernapasan dan menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat. Virus ini sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Diprediksi bahwa virus ini pertama kali muncul dari jenis hewan kelelawar yang ditemukan di pasar tradisional kota Wuhan, salah satu kota dari Propinsi Hubei di Cina.<sup>1</sup>

Virus corona ini kemudian begitu cepat menjangkit dan menular ke berbagai belahan dunia sehingga penyebaran virus ini dianggap sebagai suatu keadaan darurat bagi kesehatan dunia. Akibat penyebaran virus corona yang masif ini, akhirnya badan kesehatan dunia (WHO) *World Health Organisation* melalui direktur jenderal, Tedros

<sup>1</sup> Kemenkes, "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19), Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19," *Departemen Kesehatan R.I.*

Adhanom Ghebreyesus menetapkan penyebaran virus ini sebagai pandemi bagi dunia dan menjadi masalah bersama seluruh dunia. Karena virus ini pertama kali ditemukan dan menyebar di akhir tahun 2019, olehnya itu virus ini ditetapkan dengan sebutan *Corona Virus Disease* atau disingkat dengan COVID-19 yang lazimnya dikenal dengan pandemi Covid-19.<sup>2</sup> Beberapa negara kemudian dengan cepat mengambil langkah pencegahan penyebaran virus corona ini dengan melakukan *lockdown* untuk menutup pintu aktifitas keluar-masuknya manusia dalam suatu negara maupun aktifitas keluar-masuknya barang perdagangan, dengan tujuan mencegah penyebaran virus corona ini yang bisa saja terbawa pada aktifitas pengiriman barang-barang tersebut.<sup>3</sup>

Pandemi Covid-19 yang merebak, akhirnya mengguncang dunia dan mengubah hampir seluruh sendi-sendi kehidupan dan aktifitas manusia di dunia ini. Baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya, politik, bahkan tak luput yang mengalami dampak perubahan secara signifikan adalah bidang religi atau agama.<sup>4</sup> Pemerintah Indonesia juga akhirnya mengambil langkah untuk mencegah penyebaran virus ini dengan membatasi pergerakan masyarakat dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Orang-orang harus menjaga jarak antar fisik ketika berjumpa (*physical distancing*), dilarang berkumpul berkelompok atau berkerumun (*social distancing*), yang akhirnya mengakibatkan dikeluarkannya peraturan pemerintah untuk menutup sementara rumah-rumah ibadah untuk mencegah terjadinya kerumunan manusia, dalam rangka mencegah dan memutus rantai penyebaran virus corona ini, yang imbasnya sampai pada penutupan gereja untuk sementara waktu dan jemaat dianjurkan melaksanakan ibadah di rumah masing-masing saja dengan membatasi jumlah kumpulan orang, ataupun beribadah secara online melalui koneksi jaringan internet secara virtual atau *life streaming*.<sup>5</sup>

Dari kebijakan pemerintah tersebut, muncullah beberapa pandangan yang agak skeptis dari sebagian kelompok yang menyatakan tidak percaya dengan adanya pandemi virus corona. Hal itu dianggap sebagai sebuah rekayasa politik global atau 'teori konspirasi' yang diciptakan oleh satu kelompok elit global dengan tujuan akhirnya yaitu ingin menguasai dan mengendalikan dunia dalam kekuasaan tangan mereka. Lebih miris lagi, ada sebagian kelompok orang Kristen yang berteriak mempertanyakan dimana dan seberapa besar iman percaya orang Kristen yang sepertinya kalah dengan pandemi Covid-19 kemudian tidak lagi beribadah di gereja, bahkan dari fakta di lapangan yang ditemukan, ada orang Kristen bahkan ada Hamba Tuhan yang terjangkit virus corona kemudian meninggal, yang dampaknya membuat tingkat kerohanian orang Kristen seperti menjadi terguncang dan menurun, lalu mempertanyakan dimanakah mujizat Tuhan, dimanakah kuasa para hamba-hamba Tuhan yang dapat berdoa dan menyembuhkan orang sakit, dimanakah pemeliharaan Tuhan bagi umatNya?

Berdasarkan fakta dari fenomena yang ditemukan tersebut diatas, maka penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman jemaat di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan iman rohani yang dialami jemaat selama masa pandemi Covid-19 ini, apakah pandemi Covid-19 ini mempengaruhi dan mengguncang pertumbuhan iman

---

<sup>2</sup> Marshel Valensia, Anggia dan Adi Putra, "Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital?," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* (2020): 131-137.

<sup>3</sup> Annisa Yunus, Nur Rohim dan Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 227-238.

<sup>4</sup> Agus Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1-12, <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397>.

<sup>5</sup> Alexander Stevanus Lukuhay, "Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 43-61.

jemaat atau tidak, seperti yang terjadi dari fakta yang ditemukan pada kelompok lain tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yaitu penelitian tentang fenomena yang terjadi dan yang dialami oleh partisipan atau narasumber, dengan dilakukan wawancara bebas terstruktur untuk memahami makna yang mendalam dari partisipan yang mengalami fenomena tersebut.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada tempat atau situasi sosial yang terjadi, yakni di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar. Penentuan narasumber didasarkan pada teknik *purposive sampling* yaitu narasumber yang ditentukan dianggap sebagai orang yang paling mengetahui atau yang mengalami secara langsung situasi sosial ataupun fenomena yang sedang terjadi tersebut.<sup>7</sup> Untuk membuat sampel *purposive*, tidak ditentukan batasan tertentu dalam menentukan narasumber, asalkan informasi yang diinginkan telah dapat diperoleh dan menghasilkan data yang diharapkan.<sup>8</sup> Olehnya itu, narasumber dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 8 orang yang merupakan anggota jemaat aktif dan telah lama berkomitmen di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya diolah dengan cara mereduksi data, display data, kemudian ditarik kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Seperti diketahui, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis adalah suatu model penelitian yang berupaya untuk menemukan berbagai persoalan atau fenomena yang terjadi di masyarakat (*social situation*) kemudian mengungkapkan maknanya secara mendalam mengenai apa yang terkandung di dalamnya.<sup>9</sup> Untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian ini, maka akan dilakukan pembahasan dan menentukan kesimpulan akhir terhadapnya.

Hampir seluruh belahan dunia mengalami perubahan-perubahan secara drastis akibat Pandemi Covid-19. Dari berbagai segi kehidupan seperti bidang ekonomi, pendidikan, aktifitas sosial budaya, bahkan memengaruhi bidang keagamaan, khususnya gereja dan pelayanannya terhadap jemaatnya. Data yang diperoleh dari sumber Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa telah ada lebih dari 65 negara terinfeksi virus Corona, tercatat 90.308 orang terjangkit Covid-19 dengan angka kematian 3.087 sampai dengan bulan Maret 2020. Dikutip dari berita online CNN.com menyebutkan bahwa di Indonesia telah terdata ada sebanyak 4557 kasus orang yang terinfeksi Covid-19 dengan jumlah kematian telah mencapai angka 399 orang.<sup>10</sup>

<sup>6</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, ed. Apri Nuryanto, 4th ed. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016).

<sup>7</sup> Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data," *Narratives of Therapists' Lives* (Depok: Rajawali Pers, 2016).

<sup>8</sup> Risa Rosalia and A. Jauhar Fuad, "Peran Dosen Dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 61–77.

<sup>9</sup> Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59–70, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58Berliana%20Henu%20Cahyani.pdf).

<sup>10</sup> Riska Ausrianti, "Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pengemudi Ojek Onliene," *Jurnal Peduli Masyarakat* 2, no. 2 (2020).

Ekonomi dunia pun seperti terkena pukulan keras dan menjadi goyah. Sirkulasi perputaran uang secara global menjadi sangat menurun dikarenakan putusnya beberapa arus transaksi pengiriman barang-barang perdagangan. Banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan yang imbasnya sampai mempengaruhi ekonomi keluarga. Hal ini membawa dampak sosial bagi keluarga, memicu pertengkaran dalam keluarga akibat faktor ekonomi. Dari data yang diperoleh ditemukan banyak terjadi perceraian keluarga disebabkan karena faktor ekonomi keluarga yang menurun akibat pandemi Covid-19.<sup>11</sup>

Demi untuk mencegah penularan dan penyebaran virus Covid-19, akhirnya pemerintah kemudian menetapkan aturan atau kebijakan dengan melakukan *social distancing* atau pelarangan bagi masyarakat untuk berkumpul atau bergerombol. Hal ini dampaknya berimbas sampai kepada bidang keagamaan termasuk gereja, yang akhirnya harus ditutup sementara waktu demi mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 secara massif. Sampai-sampai menimbulkan kegaduhan dalam ruang lingkup Kekristenan, dan ada sekelompok orang yang berkata bahwa dengan melakukan penutupan gereja dan tidak melakukan ibadah di gereja pada masa pandemi ini adalah sebuah tindakan kurang iman maupun takut menghadapi tantangan.<sup>12</sup>

Setelah melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada para narasumber mengenai dampak pandemi Covid-19 bagi pertumbuhan iman jemaat di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Jumlah narasumber sebanyak 8 orang jemaat. Untuk menjaga kerahasiaan maka narasumber diberi kode N1, N2, N3, N4, N5, N6, N7, dan N8 sesuai yang dijabarkan pada tabel 1.

**Tabel. 1. Data Narasumber**

Kode	L/P	Umur	Status	Lama Berjemaat
N1	Laki-laki	53 tahun	Menikah	32 tahun
N2	Laki-laki	58 tahun	Menikah	25 tahun
N3	Laki-laki	49 tahun	Menikah	6 tahun
N4	Laki-laki	43 tahun	Menikah	18 tahun
N5	Laki-laki	47 tahun	Menikah	24 tahun
N6	Laki-laki	64 tahun	Menikah	15 tahun
N7	Laki-laki	58 tahun	Menikah	25 tahun
N8	Laki-laki	37 tahun	Menikah	9 tahun

Semua narasumber diwawancara satu persatu dan disalin dalam catatan wawancara, kemudian hasil wawancara ditranskrip secara verbatim dalam bentuk teks naratif, kemudian dibahas dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai analisis pemahaman jemaat tentang dampak pandemi Covid-19 bagi pertumbuhan iman terhadap jemaat di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar, dibuat pertanyaan penelitian yang diajukan kepada narasumber, antara lain sebagai berikut: Menurut bapak/ibu, bagaimana dampak pandemi Covid-19 bagi pertumbuhan iman; Menurut bapak/ibu, akibat pandemi Covid ini semakin membuat

<sup>11</sup> Rahma Ainul Nurwati, Nunung and Mardiyah R, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia," *Artikel Studi Kependudukan* (2020).

<sup>12</sup> Paul Cakra, "Beriman Secara Autentik: Memahami Allah Di Tengah Bencana Pandemi Covid-19," *Sophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1-14, <http://sophia.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatasophia/article/view/5>.

mendekatkan diri kepada Tuhan atau malah makin ragu dengan mujizat Tuhan; Bagaimana dengan kehidupan rohani anggota keluarga pada saat pandemi Covid ini; Bagaimana dengan program 'ibadah secara online', apakah makin menumbuhkan iman atau tidak; Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika melihat langsung 'orang percaya' terjangkit Covid-19 dan meninggal. Apakah mempengaruhi dan menurunkan kadar iman rohani?

### **Jawaban yang Diperoleh dari Para Narasumber**

Jawaban dari narasumber 1 (N1): Dalam hal dampak pandemi Covid-19 bagi pertumbuhan iman, menurut N1, tidak menggoyahkan iman percaya, malah membuat keluarga makin cinta Tuhan, makin giat mencari Tuhan dan dekat dengan Tuhan melalui doa, membaca Firman, dan ibadah keluarga maupun ibadah secara *online*. Menurut N1, semua ini terjadi sebagai bagian dari ujian Tuhan bagi umatNya untuk memurnikan umatNya, seperti yang N1 kutip dari ayat Firman Tuhan, dari kitab Ayub pasal 23 ayat 10 yang menyatakan bahwa Seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas. Jadi kita harus percaya, Tuhan itu selalu memelihara kita. Dia Allah yang hidup, Allah yang sanggup mengatasi semuanya, dan Dia tidak akan pernah meninggalkan kita bagaimanapun keadaan kita.

Jawaban dari narasumber 2 (N2): Saya bersyukur dengan adanya pandemi begini juga membangkitkan semangat untuk membangun mezbah keluarga. Dulu sempat terhenti, tapi selama pandemi setiap malam itu kami melakukan mezbah keluarga. Jadi kami sharing Firman, kami menyembah Tuhan nah kebetulan pada saat itu ada dari gereja memberi penuntun untuk masing-masing mengambil waktu dalam doa berantai, dan saya ambil jam 7 malam. Dan sampai saat ini dari jam 7 sampai jam 8 kita lakukan itu terus. Pandemi Covid-19 ini ada dalam seijin Tuhan. Supaya manusia jangan terlalu mengandalkan kekuatan diri sendiri dan menyombongkan diri, kemudian lupa akan Tuhan, seperti yang dikutip oleh N2 dalam Kitab Yeremia 17 ayat ke 5 : "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari Tuhan". N2 juga berpendapat bahwa virus yang datang berulang-ulang ini juga merupakan sebuah teguran Tuhan kepada umatNya sebagai salah satu tanda Tuhan mengasihi umatNya. menurut N2 adalah, dengan adanya pandemi Covid ini, Tuhan punya rencana bagi dunia ini, supaya orang semakin giat mencari Tuhan, dan hidup tidak dalam kesombongan. Harus hidup dalam kerendahan hati. menurut N2 ketika melihat ada 'orang percaya bahkan Hamba Tuhan yang terjangkit virus Covid-19 kemudian meninggal adalah, tidak pernah khawatir dengan keadaan ini, karena kematian manusia itu ada di dalam Tuhan, dan penyertaan Tuhan itu sempurna.

Jawaban dari narasumber 3 (N3): Dampak pandemi bagi pertumbuhan iman, iman keluarga makin bertumbuh, apalagi dengan adanya ibadah online, bisa mengikuti khotbah ibadah online berulang. Pandemi Covid-19 ini merupakan salah satu tanda penggenapan Firman Tuhan mengenai akhir zaman, bahwa akan muncul wabah penyakit yang susah disembuhkan. Dampak pandemi Covid-19 bagi pertumbuhan iman, membuat iman keluarga semakin bertumbuh, membuat semakin suka berdoa, suka dengar khotbah online, lebih banyak berharap dan bergantung penuh sama Tuhan, makin mendekatkan diri kepada Tuhan. Dampak pandemi Covid bagi pertumbuhan iman khususnya ketika ada orang percaya atau Hamba Tuhan sekalipun kena Covid-19 dan meninggal, itu tidak mempengaruhi iman percaya kepada Tuhan. Justru semakin menumbuhkan iman percaya untuk siap sedia kapanpun nanti waktunya Tuhan jemput kembali ke pangkuanNya. Harus siap sedia dalam kesiapan iman.

Jawaban dari narasumber 4 (N4): menurut N4 bahwa dengan adanya ini, justru disinilah iman kita diuji apakah kita betul-betul masih bergantung penuh sama Tuhan atau tidak, dan pasrah dengan keadaan. Menurut N4, pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan

sebagai penggenapan Firman Tuhan tentang akhir zaman. Hal itu sudah dikatakan dalam Alkitab. menurut N4 yaitu, tetap tidak menggoyahkan iman percaya. Kalau kita mau memandang Tuhan berkuasa dan lebih besar dari masalah kita, maka iman kita akan kuat dan tak akan goyah. menurut N4 yaitu justru dengan adanya pandemi ini, iman percaya makin dikuatkan. Mezbah keluarga makin meningkat, anak-anak diajarkan bagaimana makin bertumbuh kuat dalam Tuhan. Makin teguh memegang janji Tuhan akan pemeliharaan-Nya. Kemudian dengan adanya ibadah online, membantu juga iman keluarga bertumbuh. Karena rasanya seperti ke gereja juga. Yang membedakan hanyalah tidak bisa bertemu dengan saudara-saudara atau jemaat yang lain. Mengenai dampak pandemi Covid-19 bagi pertumbuhan iman, menurut pemahaman N4 bahwa dengan adanya permasalahan pandemi Covid-19 ini, justru disini iman kita diuji oleh Tuhan apakah kita masih bergantung penuh sama Tuhan atau tidak, atau malah pasrah saja dengan keadaan yang ada. N4 juga berpendapat bahwa pandemi Covid-19 tidak menggoyahkan iman percayanya, dan kalau kita mau memandang Tuhan berkuasa dan lebih besar dari masalah kita, maka iman kita akan kuat dan tak akan goyah.

Jawaban dari narasumber 5 (N5): Menurut N5, bahwa pandemi Covid-19 ini adalah merupakan salah satu penggenapan firman Tuhan mengenai akhir zaman, seperti yang dinubuatkan dalam kitab Wahyu, dan memang itu harus terjadi. Ketika melihat ada orang percaya bahkan Hamba Tuhan yang terkena Covid dan meninggal, hal itu tidak mempengaruhi iman percaya N5. Sebab menurut N5, hidup dan mati kita sudah ada di dalam tangan Tuhan, hanya saja bagaimana kita hidup harus berpadanan dengan firman Tuhan, jangan hidup dengan iman yang keliru atau nekat. Menurut N5 mengenai ibadah di rumah secara online, akibat penerapan aturan pemerintah untuk memutus penyebaran Covid-19, kita harus menjalankannya dengan iman dan berhikmat, taat kepada aturan yang ada, jangan dengan iman yang nekat atau konyol. N5 menyatakan bahwa ibadah secara online dirumah pada saat pandemi ini juga bisa membawanya dekat dengan Tuhan dan menumbuhkan iman percaya. Tergantung bagaimana sikap hati kita untuk mempersiapkan diri untuk ibadah secara online. Jadi, bukan karena tempat kita beribadah, tetapi lebih kepada kesiapan hati kita untuk beribadah.

Jawaban dari narasumber 6 (N6): N6 berpendapat bahwa pandemi Covid-19 ini adalah merupakan salah satu penggenapan Firman Tuhan mengenai akhir zaman. Sebab itu kita harus siap-siap untuk itu. menurut N6, justru dengan adanya pandemi ini membuat kita semakin mengetahui bahwa Tuhan itu berkuasa atas segalanya, dan manusia itu tidak bisa berbuat apa-apa tanpa Tuhan dan kita harus berserah sepenuhnya pada kekuasaan Tuhan. Siapapun bisa terkena Covid ini, tidak memandang pangkat atau derajat sosial, semua bisa kena. sebab itu kekuatan kita hanyalah mengandalkan Tuhan saja yang sanggup melakukan segalanya. Pandemi Covid ini juga memberi dampak membuat iman makin bertambah percaya kepada Tuhan, makin mencari Tuhan dan mengandalkan Tuhan. Dengan adanya pandemi ini, keluarga kami makin bertumbuh dalam Tuhan, kami makin lebih dekat dan mencari Tuhan lagi, apalagi kami pernah mengalami positif Covid-19 namun Tuhan tolong semuanya bisa pulih kembali.

Jawaban dari narasumber 7 (N7): menurut N7, bahwa dengan adanya pandemi Covid ini, membuat semakin dekat dan giat mencari Tuhan, apalagi N7 sekeluarga pernah terpapar Covid-19 dan sudah disembuhkan Tuhan, sehingga membuat semakin mengerti bahwa rancangan Tuhan bukan rancangan kecelakaan tetapi rancangan damai sejahtera. Selama masa pandemi, N7 menyatakan bahwa kami sekeluarga makin giat membangun mezbah keluarga. Setiap hari kami memuji dan menyembah Tuhan. Menurut N7 mengenai ibadah online akibat Pandemi, memang secara persekutuan kekerabatan menjadi menurun, tetapi hubungan dengan Tuhan melalui ibadah online tetap sama saja, lebih bebas berekspresi menyembah Tuhan ketika ibadah di rumah secara online. Dan

melalui ibadah online, bisa menjangkau orang-orang yang sudah lama tidak bisa pergi ke gereja. Tuhan tidak selalu menjawab doa kita, namun satu hal kita harus tetap percaya bahwa Tuhan punya kedaulatan atas segalanya.

Jawaban dari narasumber 8 (N8): Dampak pandemi Covid bagi pertumbuhan iman adalah ketika N8 sempat terpapar Covid-19, hal itulah yang membuat N8 makin mendekatkan diri dengan Tuhan, dan makin yakin bahwa dalam keadaan sulit apapun Tuhan pasti sanggup menolong kita. satu hal yang N8 nyatakan adalah, kalau hidup kita berkenan sama Tuhan, dalam keadaan sulit apapun Tuhan pasti akan menolong kita. Menurut N8 mengenai dampak pandemi bagi pertumbuhan iman, jika ada orang percaya bahkan Hamba Tuhan yang kena Covid dan meninggal, itu biasa saja, semua sudah ada dalam kehendak Tuhan. Dan kita yang masih dikasih kesempatan hidup, perlu menjaga diri kita dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah Tuhan berikan. Menurut N8, ketika ada Hamba Tuhan yang meninggal karena terjangkit Covid-19, bisa saja itu menjadi benih rohani untuk ledakan pertumbuhan rohani bagi jemaat, karena jemaat akan semakin berapi-api untuk mencari Tuhan dalam keadaan ketakutan mengalami pandemi Covid-19 ini.

Seperti yang telah diuraikan diatas dari pendapat kedelapan narasumber mengenai dampak pandemi Covid-19 bagi pertumbuhan iman, maka dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa akibat pandemi Covid-19 bagi pertumbuhan iman jemaat, ternyata tidak memberikan pengaruh yang mengindikasikan bahwa iman rohani jemaat menjadi menurun atau terguncang akibat pandemi Covid-19. Kedelapan narasumber berpendapat bahwa akibat pandemi Covid-19 ini, tidak mempengaruhi atau tidak menggoyahkan iman percaya kepada Tuhan, justru semakin meningkatkan iman percaya kepada Tuhan, sebab dengan adanya pandemi Covid-19 ini membuat makin giat mencari Tuhan, lebih makin suka berdoa, mezbah keluarga makin ditingkatkan, lebih banyak memuji dan menyembah Tuhan, semakin percaya bahwa Tuhanlah yang berkuasa atas segalanya, manusia tidak bisa berbuat apa-apa tanpa Tuhan. Hal itu dapat dilihat dari pemahaman para narasumber melalui jawaban mereka yaitu, N4 berpendapat bahwa dengan adanya pandemi ini, sebenarnya iman kita sedang dimurnikan supaya keadaan kita akan muncul seperti emas. N3 berpendapat bahwa dengan keadaan ini, sebenarnya iman kita sedang diuji apakah kita betul-betul masih bergantung penuh sama Tuhan atau tidak, dan hanya pasrah dengan keadaan. Dengan keadaan ini harusnya kita semakin memandang Tuhan lebih besar dari masalah kita. N6 berpendapat bahwa dengan pandemi ini, membuat makin percaya dan makin mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh karena ada rasa ketakutan kalau-kalau nanti terjangkit virus Covid-19 sehingga sangat membutuhkan perlindungan dan penyer-taan Tuhan.

Kedelapan narasumber juga berpendapat bahwa akibat pandemi Covid-19 dan membuat gereja harus ditutup untuk sementara waktu guna pencegahan penyebaran virus Covid-19, dan harus beribadah secara online dari rumah, hal itu tidak mempengaruhi iman percaya, sebab dimana saja kita beribadah, kita bisa merasakan hadirat Tuhan, bukan soal tempatnya dimana kita beribadah tetapi lebih kepada bagaimana kesiapan hati kita untuk beribadah kepada Tuhan. Menurut beberapa narasumber, yang dianggap menurun justru adalah mengenai persekutuan atau komunitas berkumpul orang percaya, karena tidak bisa lagi untuk sementara waktu beribadah di gereja, tidak bisa saling bertemu dan berkumpul bersama-sama melaksanakan persekutuan ibadah.

Mengenai hal tentang adanya orang percaya atau hamba Tuhan yang terpapar Covid-19 dan kemudian meninggal, hal itu juga tidak mempengaruhi iman percaya para narasumber kepada Tuhan, sebab menurut para narasumber bahwa hidup dan mati kita sepenuhnya sudah ada dalam kedaulatan Tuhan. Semua itu mengajarkan kita supaya kita makin merendahkan diri di hadapan Tuhan, jangan 'sombong iman' bahwa kalau kita

didalam Tuhan, kita akan dilindungi Tuhan kemudian kita mengabaikan aturan penerapan pencegahan virus Covid-19.

Sejalan dengan pemahaman dari kedelapan narasumber diatas, mengutip tulisan dari Ester Haluk, tentang “Menalar Tuhan dan memaknai lockdown dalam gereja di tengah pandemi Covid – 19”, menjelaskan bahwa ketika di awal-awal pandemi Covid-19 mulai mewabah di Indonesia, berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid-19, melalui Ketua Persatuan Gereja-gereja di Indonesia akhirnya mengeluarkan kebijakan bahwa ibadah secara tatap muka di gereja di alihkan kepada ibadah dari rumah masing-masing saja atau melalui *online virtual* (ibadah online) atau *e-Church*. Akibat kebijakan tersebut, muncullah polemik diantara kalangan gereja itu sendiri yang sempat membingungkan terhadap iman orang percaya. Perdebatan yang paling kontroversial di Indonesia justru terjadi di kalangan para pendeta yang notabene sebagai teolog terkemuka di Indonesia. Beberapa kutipan langsung dari pernyataan mereka yang mengundang polemik dan menjadi viral di youtube dan beberapa *platform* media digital lainnya, antara lain: “Gereja kosong dan harus Ibadah online. Gereja kalah dari Corona?” (Pdt. Mell Atok, S. Th), “Gereja kok libur? Itu sih Gereja yang tidak punya iman” (Pdt. Jacob Nahuway), dan “Teologi Ngaco!” (Pdt. Dr. Stephen Tong).<sup>13</sup>

Pemerintah dan pemimpin gereja akhirnya merubah konsep ibadah itu sendiri demi kepentingan yang *urgen* dan *general* menyangkut hidup manusia, pada dasarnya bukan untuk “menutup gereja” atau “meniadakan peribadatan.” Keputusan ini bukanlah menunjukkan kadar iman dari pimpinan gereja (sinode) atau masalah penekanan ketaatan yang lebih tinggi kepada pemerintah daripada Tuhan. *Social distancing* yang diterapkan dalam konteks peribadatan dilakukan sebenarnya untuk menunjukkan nilai dan esensi dari iman dan ibadah itu sendiri. Kadar iman tidak dapat diukur hanya pada “*mujizat yang adikodrati*”. Kepedulian kepada sesama dan upaya mewujudkan Kerajaan Allah di tengah pandemi global ini sebenarnya adalah esensi dari iman seseorang yang beribadah kepada Allah.<sup>14</sup>

Mengutip tulisan Paul Cakra, menyatakan ada ungkapan iman yang mengatakan bahwa dalam keadaan apapun Allah tetap memperhatikan manusia. Sepakat dengan pernyataan ini, namun pada situasi yang bersamaan perlu ditekankan bahwa jangan membangun cara beriman yang egois tapi justru bangunlah cara beriman yang bijaksana yang tidak memisahkan antara iman dan rasionalitas.<sup>15</sup> Anselmus mengatakan cara beriman yang baik adalah menyeimbangkan iman dan rasio dengan kata lain *fides quarens intellectum* juga perlu digunakan dalam rangka memahami yang misterius dan segala bentuk jalan kehidupan *Fides quarens intellectum* dengan semboyan *credo ut intelligam* adalah sebuah perpaduan iman dan pengetahuan dimana baginya (Anselmus) iman yang mendalam dan betul-betul dikatakan sebagai iman sejati harus selalu disertai dengan pengetahuan akal sehingga dengan dua unsur ini, manusia dapat semakin mengerti dan mendapat pengetahuan yang mendalam tentang segala sesuatu, baik itu tentang Allah, manusia, maupun ciptaan lain. Dalam bagian ini, manusia dalam menghadapi wabah ini dipaksa untuk mempercayakan hidupnya selain kepada Allah juga kepada tenaga medis. Dalam situasi seperti ini, manusia sangat membutuhkan penolong yang melebihi kemampuannya dan saat berseru dan seolah-olah tidak mendapat jawaban, manusia akan

---

<sup>13</sup> Ester Haluk, “Menalar Tuhan Dan Memaknai Lockdown Dalam Gereja Di Tengah Pandemi Covid – 19,” *Jubi.Co.Id*, last modified 2020, accessed September 10, 2022, <https://jubi.co.id/menalar-tuhan-dan-memaknai-lockdown-gereja-di-tengah-pandemi-covid-19/>.

<sup>14</sup> David Alinurdin, “COVID-19 Dan Tumit Achilles Iman Kristen,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 1–9.

<sup>15</sup> Cakra, “Beriman Secara Autentik: Memahami Allah Di Tengah Bencana Pandemi Covid-19.”

berteriak dan mengeluarkan pertanyaan *teodise*, dimana Allah? Dia kemana? Mengapa berdiam diri melihat pergumulan manusia?

Suwandoko Roslim dalam tulisannya menjelaskan bahwa sekalipun kehidupan kita tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan dan doakan, khususnya pada saat mengalami pandemi Covid-19 ini, kita harus mempunyai pegangan yang teguh pada firman Tuhan dan memiliki perspektif yang benar bahwa kehidupan kita yang sejati adalah kehidupan kekal bersama Allah.<sup>16</sup> Apakah janji Tuhan masih relevan di masa sekarang ini, di tengah gejolak krisis yang berkepanjangan? Bagaimana dengan janji Allah kepada kita, sebagai orang-orang percaya? Bagaimana respon kita terhadap janji Allah karena Allah telah memberikan janji-Nya kepada kita menjadi lebih dari pemenang. Sekali-kali Dia tidak pernah meninggalkan dan membiarkan kita. Bagaimana reaksi Allah terhadap sikap kita sebagai orang percaya? Yang terpenting yang harus kita ketahui adalah Allah yang setia dan Allah yang tak pernah ingkar janji, sebab kalau Dia berjanji pasti akan menepati janji-Nya. Ada beberapa syarat untuk bisa menerima janji Allah yaitu: menurut dan menaati segala perintah Tuhan. Jangan takut terhadap segala masalah yang ada dalam kehidupan kita. Tetap percaya dengan iman bahwa “Tuhan beserta kita.”

Thalia Yusuf dalam tulisan Irwan Widjaja et.all., menggunakan pendekatan Mazmur 91:1-16. Nats ini sering digunakan umat Tuhan dalam membangun iman demi menghadapi fenomena Covid-19 ini. Pada dasarnya, gereja menyikapi wabah Covid-19 ini dalam dua hal yang umum, yakni percobaan dan ujian; fakta tentang kesempatan untuk melihat pertolongan Tuhan atau semakin dekatnya akhir zaman. Namun demikian, ada satu hal yang menjadi titik temu gereja dalam situasi ini, yakni mereka berpengharapan agar keadaan ini cepat berlalu. Persoalannya, jika memang gereja melihat bahwa setiap keadaan yang diijinkan terjadi dan gereja mengalami, senantiasa memiliki kebaikan, maka sisi misteri kebaikan inilah yang harus ditelisik lebih dalam. Apakah gereja sedang dilatih, untuk menghadapi situasi misteri yang masih terbungkus dan tersimpan dalam ruang waktu ilahi. Karena, jika masa Covid-19 berlalu, apakah bencana, penderitaan, atau situasi buruk lainnya pun sudah berhenti, atau lebih berat? Semua masih dalam sebuah ruang misteri ilahi.<sup>17</sup>

Mengacu dari tulisan Ani Teguh Purwanto menjelaskan bahwa iman dan penderitaan yang dijabarkan berdasarkan Filipi 1:29 adalah satu paket kasih karunia dari Allah, yakni iman dengan penderitaan itu akan berjalan bersama-sama di dalam kehidupan orang percaya.<sup>18</sup> Pada saat seseorang menerima karunia untuk percaya kepada Yesus Kristus, maka orang tersebut harus bisa siap untuk menerima karunia untuk menderita bersama-sama dalam perjalanan hidup di dalam Kristus. Sebab hakekat dari penderitaan yang dialaminya akan menghasilkan iman yang murni yang akan muncul dari orang tersebut. Perlu dipahami bahwa Tuhan tidak selalu memberikan hal-hal yang menyenangkan tetapi juga hal-hal yang tidak menyenangkan, yang dikenal dengan penderitaan, yang tujuan akhirnya juga sebenarnya bagi kebaikan hidup orang percaya.

Iman bukan sebuah benteng yang tinggi yang didalamnya kita duduk dengan aman, dijauhkan dari pertentangan dan cobaan hidup yang kecil-kecil. Harus dipahami bahwa iman ialah sebuah senjata yang dengannya kita memasuki segala peperangan dan

---

<sup>16</sup> Suwandoko Roslim, “Pandemi Menjadi Ujian Iman Umat Tuhan,” *Kemenag.Co.Id*, last modified 2021, accessed April 23, 2022, <https://kemenag.go.id/read/pandemi-menjadi-ujian-iman-umat-tuhan-zmjm6>.

<sup>17</sup> Irwan at.all Widjaja, “Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 127–139.

<sup>18</sup> Ani Teguh Purwanto, “Pengaruh Pengajaran Iman Dan Penderitaan Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Menurut Filipi 1:29 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Bethany Kristus Sabda Benjeng,” *Jurnal Teologi & Pelayanan (Kerusso)* 5, no. 1 (2020).

persimpangan hidup. Kita mendapat pukulan dan menderita kekalahan, kita ditenggelamkan ke dalam ketidak-pastian dan keragu-raguan. Namun demikian kita maju berperang terus, dan kita menang. Sebab kita telah berani menggunakan iman kita. Iman tidak menaikkan kita tinggi-tinggi melampaui keperluan kita untuk mendapatkan pengalaman, dimana kita memandang realitas Allah di dalam kemuliaan yang seolah-olah terpisah. Sebaliknya, iman bekerja tepat di dapur, kantor ataupun tempat bermain. Itu tidak menyingkirkan kita jauh-jauh dari kehidupan, namun membawa Allah ke dalam kehidupan”.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian kepada jemaat di Gereja Bethel Indonesia Filadelfia Makassar, mengenai analisis pemahaman jemaat terhadap dampak pandemi Covid-19 bagi pertumbuhan iman, maka dapat disimpulkan bahwa akibat pandemi Covid-19 ini, tidak mempengaruhi iman percaya jemaat kepada Tuhan, malah sebaliknya para narasumber menyatakan bahwa iman mereka semakin ditumbuhkan, semakin dikuatkan untuk semakin dekat dengan Tuhan di masa-masa sukar seperti ini. Pada umumnya para narasumber menyatakan Pandemi Covid-19 merupakan salah satu cara Tuhan untuk menguji iman kita apakah semakin kuat dalam Tuhan atau iman kita malah akan goyah akibat pandemi ini, apakah iman kita makin bergantung penuh pada Tuhan atau malah sebaliknya menyerah dengan keadaan (Ef.6:10).. Dengan pandemi ini, para narasumber menyatakan bahwa iman mereka semakin dimurnikan seperti emas yang dimurnikan. Akibat pandemi Covid-19 yang dampaknya sampai kepada tidak diperbolehkannya beribadah di gereja sementara waktu, hal itu tidak mempengaruhi iman percaya para narasumber, dikatakan bahwa sebab di mana saja kita bisa beribadah kepada Tuhan dengan kesiapan hati yang sungguh. Menurut para narasumber akibat pandemi Covid-19 dan ada Hamba Tuhan yang meninggal karena terpapar Covid-19, hal itu tidak mempengaruhi iman percaya, sebab hidup dan mati kita sudah ada dalam tangan Tuhan, tinggal bagaimana kita hidup dengan bijak dan tidak hidup dalam iman yang nekat atau konyol (Ef.5:15-16).

## REFERENSI

- Alinurdin, David. "COVID-19 Dan Tumit Achilles Iman Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (2020): 1–9.
- Ausrianti, Riska. "Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pengemudi Ojek Onliene." *Jurnal Peduli Masyarakat* 2, no. 2 (2020).
- Cakra, Paul. "Beriman Secara Autentik: Memahami Allah Di Tengah Bencana Pandemi Covid-19." *Sophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–14. <http://sophia.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatasophia/article/view/5>.
- Emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data." *Narratives of Therapists' Lives*. Depok: Rajawali Pers, 2016.
- Haluk, Ester. "Menalar Tuhan Dan Memaknai Lockdown Dalam Gereja Di Tengah Pandemi Covid – 19." *Jubi.Co.Id*. Last modified 2020. Accessed September 10, 2022. <https://jubi.co.id/menalar-tuhan-dan-memaknai-lockdown-gereja-di-tengah-pandemi-Covid-19/>.
- Imam Gunawan. "Metode Penelitian Kualitatif." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59–70. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%20Berliana%20Henu%20Cahyani.pdf).
- Kemenkes. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19), Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19." *Departemen Kesehatan R.I*.

- Lukuhay, Alexander Stevanus. "Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 43–61.
- Nurwati, Nunung and Mardiyah R, Rahma Ainul. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia." *Artikel Studi Kependudukan* (2020).
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, and Ratna Setyowati Putri. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Purwanto, Ani Teguh. "Pengaruh Pengajaran Iman Dan Penderitaan Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Menurut Filipi 1:29 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Bethany Kristus Sabda Benjeng." *Jurnal Teologi & Pelayanan (Kerusso)* 5, no. 1 (2020).
- Rosalia, Risa, and A. Jauhar Fuad. "Peran Dosen Dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 61–77.
- Roslim, Suwandoko. "Pandemi Menjadi Ujian Iman Umat Tuhan." *Kemenag.Co.Id*. Last modified 2021. Accessed April 23, 2022. <https://kemenag.go.id/read/pandemi-menjadi-ujian-iman-umat-tuhan-zmjm6>.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Edited by Apri Nuryanto. 4th ed. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.
- Valensia, Anggia dan Adi Putra, Marshel. "Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital?." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* (2020): 131–137.
- Widjaja, Irwan at.all. "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19." *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 127–139.
- Yunus, Nur Rohim dan Rezki, Annisa. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 227–238.